

KOMPETENSI PEMBIMBING KLINIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KLINIK

CLINICAL COMPETENCE GUIDE IN THE LEARNING PROCESS IN THE CLINIC

Vitaria Wahyu Astuti*, Wiwik Kusumawati, Moh. Afandi****

*STIKES RS. Baptis Kediri Jl. Mayjend. Panjaitan No. 3B Kediri Telp. (0354) 683470

**Dosen Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: vitariawahyu@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran klinik merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pendidikan keperawatan karena pembelajaran klinik merupakan proses transformasi mahasiswa untuk menjadi perawat yang profesional. Pemikiran yang kritis, tindakan dan sikap profesionalisme diperankan oleh pembimbing klinik, namun pada kenyataannya pembimbing klinik dilapangan belum memahami kompetensi yang harus dimiliki. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi pembimbing klinik tentang kompetensi pembimbing klinik. Penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan melibatkan 6 partisipan dalam FGD dan 6 informan dalam wawancara tidak terstruktur. Responden diteliti dengan menggunakan panduan FGD dan wawancara. analisa data menggunakan *constant comparative method*. Penelitian ini menghasilkan 4 makna final kompetensi pembimbing klinik yaitu kompetensi sebagai perawat profesional, kompetensi dalam membina hubungan interpersonal, kompetensi dalam mengajar (*pedagogic*) dan kemampuan dalam manajerial. Kesimpulan didapatkan Kompetensi pembimbing klinik sesuai presepsi pembimbing klinik

Keyword: Kompetensi, Pembimbing klinik, Kualitatif

ABSTRACT

Clinical learning is very important in nursing education because clinical learning is transforming process of students become professional nurses. Critical thinking, action and attitude of professionalism are role played by clinical instructor, but in fact, clinical instructor in the field do not understand the competencies required. Research objective is to determine clinical instructor's perception about competency of clinical instructor. Research design was descriptive with qualitative approach involving 6 participants in FGD and 6 information givers in unstructured interview. Respondents were examined using FGD and interview guides. Data analysis used constant comparative method. The research produced four final meaning competency of clinical instructor such as competency of professional nurse, competency of interpersonal relationship, competency of (pedagogic) teaching and ability of management. Conclusions Obtained Competency of clinical instructor in accordance with clinical instructor's perception.

Keywords: Competency, Clinic Instructor, Qualitative

Pendahuluan

Pembelajaran klinik merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pendidikan keperawatan (Hsu, 2015), karena pembelajaran klinik merupakan proses belajar mahasiswa untuk menjadi seorang perawat yang profesional (Mahanani, 2014). Keunggulan belajar dilingkungan klinik salah satunya adalah pembelajaran yang berfokus pada masalah nyata sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam pencapaian kompetensi, sedangkan pemikiran yang kritis, tindakan dan sikap profesionalisme diperankan oleh pembimbing klinik (Nursalam, 2014), namun pada kenyataannya pembimbing klinik dilapangan belum memahami kompetensi yang harus dimiliki. Dampak daritidak pembimbing klinik dengan kompetensi yang tidak sesuai adalah mutu pendidikan keperawatan yang dibawah standar (Higgins, 2012)

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat di rumah sakit tempat mahasiswa praktik, masih banyak didapatkan pembimbing klinik yang belum optimal dalam melakukan tugasnya, pembimbing klinik hanya sekedar membagi pasien untuk menjadi kelolaan mahasiswa dan melakukan rutinitas pekerjaan sebagai perawat, dan belum adanya umpan balik secara langsung yang diberikan kepada mahasiswa terhadap pencapaian kompetensi yang didapat.

Peran perawat pendidik di Rumah Sakit merupakan faktor utama dalam mendukung mahasiswa dalam mengaplikasikan pengalamannya diklinik (Conway, Jane., & Elwin, Carolyn., 2006). Pembimbing klinik mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengelola, mendidik dan mendukung mahasiswa selama praktik klinik, hal yang terpenting adalah memfasilitasi pembelajaran, sehingga perilaku dan ketrampilan yang baik sebagai pembimbing klinik sangat diperlukan (Mohamed, 2015). Ketrampilan sebagai

pembimbing klinik identik dengan sebuah kompetensi dimana menurut UU RI No 14 tahun 2005 dijelaskan kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh seseorang, dihayati, dan dikuasai oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugas dan profesinya.

Kualitas pendidik perawat dianggap penting dalam kaitannya dengan kompetensi perawat pendidik. Brown (1981), Knox & Morgan (1987) menyatakan kemampuan mengajar, melakukan sebuah evaluasi, kemampuan hubungan interpersonal serta sifat/kepribadian merupakan dasar kompetensi yang harus dimiliki oleh perawat pendidik (Higgins, 2012). Melihat pentingnya sebuah kompetensi pembimbing klinik yang berguna dalam memfasilitasi mahasiswa, sehingga perlu diketahui persepsi pembimbing klinik tentang kompetensi yang harus dimiliki untuk dapat melakukan tugasnya dengan baik, dari hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan pembimbing klinik tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh pembimbing klinik. Dari latar belakang diatas peneliti memiliki tujuan penelitian adalah untuk mengetahui presepsi pembimbing klinik tentang kompetensi pembimbing klinik.

Metodologi Penelitian

Desain Penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Baptis Kediri pada Bulan Mei 2016. Populasi dan Sampel Penelitian adalah pembimbing klinik di RS Baptis Kediri. Penelitian ini melibatkan 6 partisipan dan 6 informan. Partisipan dalam penelitian ini yaitu pembimbing klinik dengan kualifikasi pendidikan minimal S1 Keperawatan (Ners), pernah mengikuti pelatihan pembimbing klinik, pengalaman sebagai perawat klinik dan bersedia menjadi partisipan. Informan

dalam penelitian ini merupakan penanggungjawab dari pengelolaan praktik klinik mahasiswa baik dari lahan praktik atau institusi pendidikan, dan seseorang yang terlibat langsung pada proses bimbingan klinik yang terdiri dari mahasiswa Profesi Ners, mahasiswa Keperawatan Diploma III, Koordinator praktik profesi dan praktik klinik, wakil kepala HRD dan Diklat dan Kepala Bidang keperawatan di Rumah Sakit Baptis Kediri. Teknik pengumpulan data adalah dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara tidak terstruktur. Peneliti membuat panduan untuk melakukan FGD dan wawancara tidak terstruktur, dalam proses pengambilan data peneliti *recorder* untuk merekam semua proses diskusi dan membuat catatan. Proses diskusi dengan kisaran waktu 60-90 menit, sedangkan proses wawancara dengan kisaran waktu 30 menit. Analisa data ini menggunakan

constant comparative method. Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, sebelum melakukan penelitian peneliti mengajukan surat permohonan dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta kepada Direktur Rumah Sakit Baptis Kediri. Penelitian ini dilakukan setelah mendapat surat balasan dari tempat penelitian dan setelah dinyatakan lolos uji etik oleh Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini juga memperhatikan hak – hak responden sehingga sebelum dilakukan penelitian partisipan dan informan diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian, apabila partisipan dan informan setuju akan mengisi lembar persetujuan/*informed consent* dengan tidak mencatumkan nama, serta peneliti akan menjamin kerahasiaan dari responden.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Partisipan dan Informan

Tabel 1. Tabel 1 Karakteristik partisipan FGD tentang kompetensi pembimbing klinik di RS Baptis Kediri n = 6

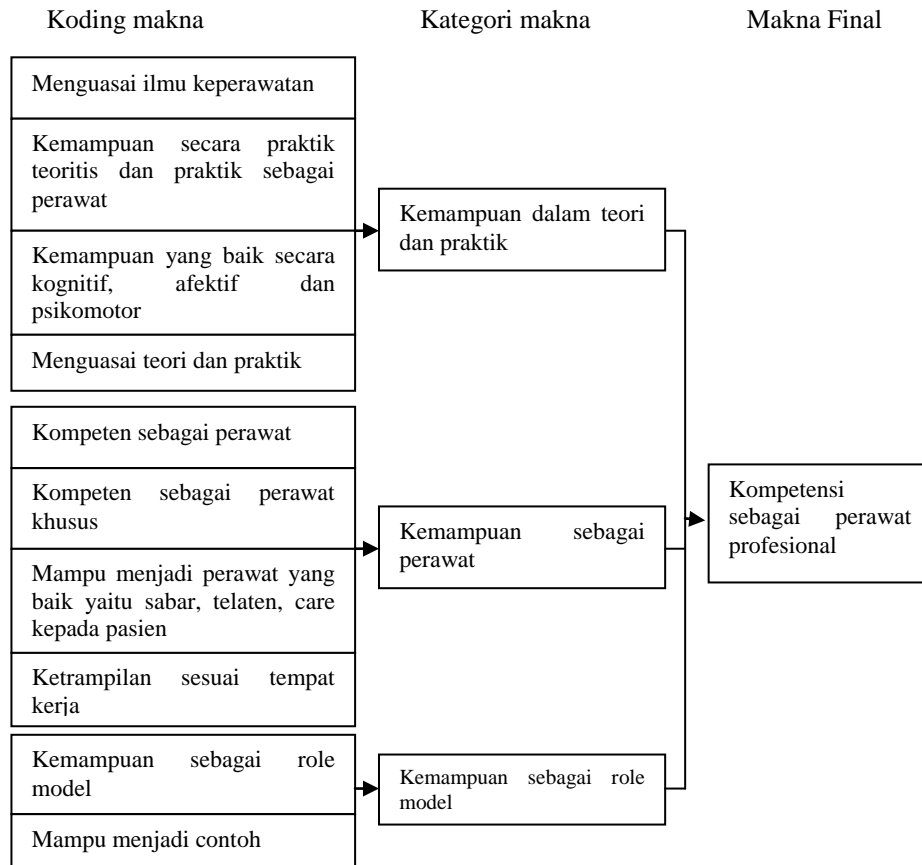
Partisipan	Usia	Ruang	Jenis Kelamin
P1	33	Kelas II	Perempuan
P2	31	IGD	Perempuan
P3	42	Anak	Perempuan
P4	38	Kelas 3	Perempuan
P5	36	ICU	Perempuan
P6	35	Poliklinik	Perempuan

Tabel 2. Karakteristik informan wawancara tidak terstruktur tentang kompetensi pembimbing klinik di RS Baptis Kediri n = 6

Informan	Usia	Bagian	Jenis Kelamin
I1	20	Mahasiswa DIII	Perempuan
I2	30	PJ Profesi	Perempuan
I3	40	SDM dan Diklat	Perempuan
I4	48	Kabid Kep	Perempuan
I5	26	PJ Praktik	Laki-laki
I6	23	Mahasiswa Profesi	Laki-laki

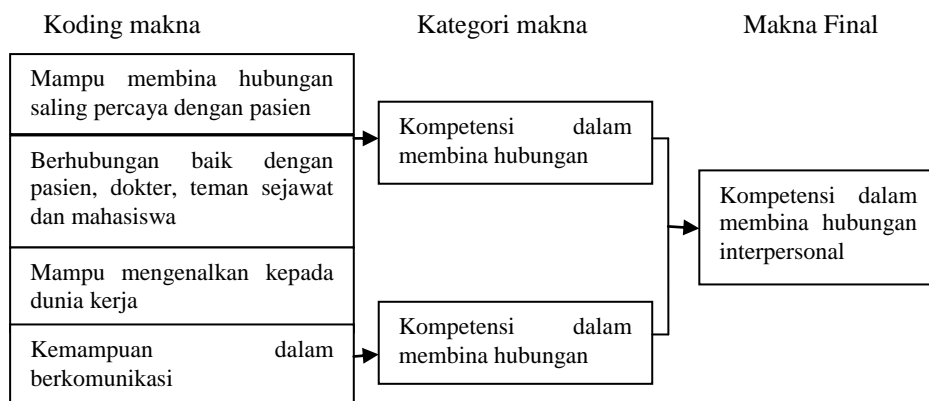
2. Hasil Analisa Data

a. Kompetensi sebagai perawat professional

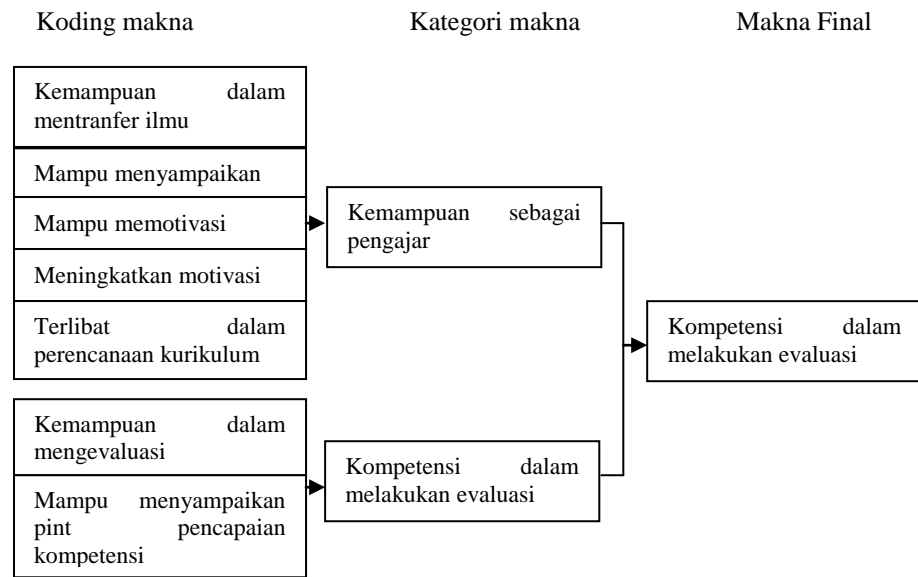


Bagan 1 Makna final kompetensi sebagai perawat professional

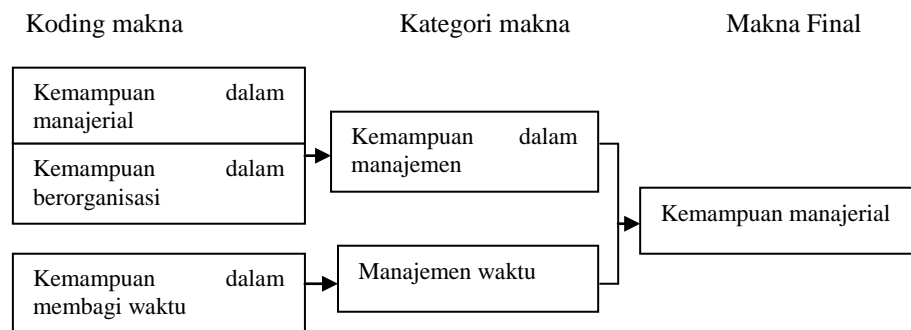
b. Kompetensi dalam membina hubungan interpersonal



Gambar 2 Makna final kompetensi dalam membina hubungan interpersonal

c. Kompetensi dalam mengajar (*pedagogic*)Gambar 3 Makna final kompetensi dalam mengajar (*pedagogic*)

d. Kemampuan manajerial

Gambar 4 Makna final kompetensi dalam mengajar (*pedagogic*)**Pembahasan**

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* yang mempunyai arti kemampuan atau kecapakan. Kompetensi dalam sebuah cakupan yang luas dapat juga dideskripsikan sebagai suatu karakteristik yang mendasari kehidupan individu yang berkaitan dengan sebuah kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang mencakup motivasi, sifat, sikap, konsep diri, pengetahuan dan perilaku (Taylor, Ian., 2007). Nursalam (2008) menyatakan, kompetensi adalah suatu karakteristik dasar yang dimiliki

oleh individu, yang memiliki suatu hubungan kausal atau hubungan sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan atau standar yang dijadikan suatu acuan ditempat kerja atau pada situasi tertentu.

Makna final yang didapatkan dari proses FGD dan wawancara tidak terstruktur pada penelitian ini adalah empat makna final kompetensi pembimbing klinik. kompetensi pembimbing klinik yang harus dimiliki dan yang digunakan untuk memfasilitasi mahasiswa pada saat praktik klinik, makna final kompetensi pembimbing klinik yang dimaksud adalah sebagai

berikut Pertama Kompetensi pembimbing klinik sebagai perawat profesional. Pengertian profesional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu kemampuan yang memerlukan keahlian khusus dalam melakukan suatu tugas dan tanggung jawab. Sebagai sebuah profesi, keperawatan dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual, teknis dan moral (Nursalam, 2014). Perawat harus mempunyai kemampuan dalam melakukan profesional yang unik, pekerjaan perawat dikatakan suatu pekerjaan yang unik adalah karena perawat selain dituntut harus mampu kemampuan klinik tetapi juga harus mampu diluar klinik misalnya dalam hal berhubungan dengan teman sejawat, sehingga perlu menyelaraskan kemampuan tersebut dengan mengikuti pelatihan atau seminar dan pendidikan lebih lanjut untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan unik tersebut (Harber, 2014). Kompetensi pembimbing klinik sebagai perawat menurut Salminen (2012) adalah bahwa pembimbing klinik itu harus mempunyai kemampuan secara teoritis dan praktik dalam melakukan tindakan keperawatan, pembimbing klinik harus mampu mengintegrasikan kemampuan teori dan praktik, menggunakan ilmu pengetahuan sebagai dasar dalam mengajar atau membimbing mahasiswa pada saat di klinik, serta mampu bekerjasama dengan semua yang terlibat dalam pekerjaannya.

Dalam proses FGD dan wawancara terstruktur kepada partisipan dan informan didapatkan informasi yang menyatakan bahwa seorang pembimbing klinik harus mempunyai kompetensi sebagai perawat yang profesional, hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikan sebagai berikut:

“....karena kita membimbing calon perawat jadi kita harus kompeten terhadap tugas perawat itu sendiri....”(P5)

“....pembimbing klinik itu harus menguasai teori dan praktik..”(P3)

“Kompetensi yang harus dimiliki oleh pembimbing klinik itu harus menguasai semua kompetensi sebagai perawat..., Kompetensi sebagai perawat yang profesional yang mempunyai kemampuan yang baik dari segi pengetahuan dan ketrampilan...”(I1)

“.....memiliki kemampuan yang baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor jadi mereka bisa menjadi perawat terampil dan profesional..., harus mempunyai kemampuan sebagai role model karena mahasiswa akan mencontoh(I2)

“....kompetensi sesuai bidangnya misalnya pembimbing klinik yang ada di ICU berarti juga harus mempunyai pengalaman pelatihan sebagai perawat ICU...”(I5)

Dari pernyataan di atas dan berdasarkan teori yang ada dapat kita lihat bahwa kompetensi pembimbing klinik sebagai perawat profesional yang diharapkan adalah pembimbing klinik mampu menunjukkan kepada mahasiswa dalam melakukan tugas sebagai seorang perawat harus mampu mengaplikasikan teori kedalam sebuah praktik, dalam melakukan sebuah praktik harus berdasarkan standar yang berlaku atau sesuai dengan SOP, mampu membagi ilmu kepada mahasiswa tentang teori dan praktik yang tidak didapatkan saat mahasiswa di akademik, serta hal yang paling ditekankan adalah kemampuan pembimbing klinik untuk dapat mengevaluasi diri, mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan, seminar dan melalui pendidikan yang lebih tinggi.

Kedua Kompetensi dalam membina hubungan interpersonal. Dicks (1951) dan Heider (1958) mendefinisikan hubungan interpersonal sebagai hubungan erat yang terjadi diantara dua individu atau lebih, Johnson (1986) untuk menciptakan, mengembangkan dan mempertahankan suatu hubungan interpersonal diperlukan empat kemampuan yang harus dimiliki individu

yaitu adanya rasa percaya dan mau mengenal satu sama lain, komunikasi yang baik, kemampuan menerima dan memberikan dukungan dan termasuk mengendalikan emosi (Moningka dan Widyarini, 2006). Kemampuan yang dibutuhkan untuk dapat membina hubungan interpersonal adalah komunikasi, karena komunikasi adalah dasar dari seseorang untuk dapat bekerjasama dengan orang lain, komunikasi merupakan hal yang paling integral dalam setiap profesi, komunikasi yang buruk dapat menyebabkan sebuah konflik. Perawat merupakan salah satu profesi yang membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik, karena perawat merupakan pekerjaan dapat melibatkan berbagai disiplin ilmu, hal ini yang mengharuskan perawat harus mampu membina hubungan dan berkomunikasi yang baik dengan semua pihak (Grover, 2005).

Dari hasil FGD dan wawancara tidak terstruktur didapatkan informasi yang menyatakan bahwa seorang pembimbing klinik harus mempunyai kompetensi dalam membina hubungan interpersonal seperti pernyataan dibawah ini :

“...harus kompeten dalam membina hubungan saling percaya baik itu dengan pasien atau dengan mahasiswa.... kemampuan dalam berkomunikasi yang baik berkaitan dengan membina hubungan saling percaya tadi Bu...”(P1)

“Terus juga yang memiliki komunikasi yang baik, karena biasanya kalau pembimbing klinik yang mengerikan (sambil bercanda) mahasiswa tidak ada yang berani mendekat dan mahasiswa juga tidak akan pernah mendapatkan ilmu sesuai harapan.”(I2)

“...pembimbing klinik itu harus bisa berhubungan baik dengan pasien, dokter, teman sejawat termasuk pada mahasiswa...”(I3)

Pembimbing klinik (*clinical teacher*) adalah perawat yang diberikan

tugas untuk membimbing atau mengajar mahasiswa dalam pelayanan nyata sehingga untuk dapat menjadi pembimbing klinik yang baik diperlukan kemampuan dalam membina hubungan interpersonal yang baik dengan pasien, mahasiswa, rekan kerja, dokter, dan tenaga medis yang lain dalam melakukan tugas dan tanggungjawabnya. Selain itu pembimbing klinik juga harus mampu mengenalkan kepada mahasiswa tentang bagaimana bersikap dalam lingkungan pekerjaan ketika dihadapkan dengan sebuah kerjasama baik dengan pasien, dokter, teman sejawat dan tenaga medis yang lain.

Ketiga Kompetensi dalam mengajar (*pedagogic*). Menurut Bailie (1994) dalam Martono (2009) pembimbing klinik (*clinical teacher*) adalah pembimbing / guru perawat (*nurse teacher*), sehingga kompetensi pembimbing klinik dalam mengajar (*pedagogic*) ini mengacu pada UU RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan dalam mengajar (*pedagogic*) dimana seorang pendidik harus mampu memahami peserta didik secara baik, mampu merancang dan melaksanakan sebuah pembelajaran, merancang dan melaksanakan sebuah evaluasi dan mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi kemampuannya. Hsu (2015) menerangkan tentang 4 faktor kompetensi mengajar diklinik yaitu evaluasi siswa, penetapan tujuan dan kemampuan mengajar seseorang, strategi pembelajaran dan mampu mendemonstrasikan pengetahuan yang terorganisir.

Pada proses FGD dan wawancara tidak terstruktur didapatkan informasi dari partisipan dan informan tentang kompetensi dalam mengajar (*pedagogic*) seperti pada pernyataan dibawah ini :

“...yang tidak kalah penting adalah kemampuan dalam mentranfer ilmu Bu, kadang ada orang pintar tapi tidak mampu mengkomunikasikan kepada

orang lain.....kemampuan dalam mengevaluasi...”(P4)

“...mampu menyampaikan pada mahasiswa dan mampu untuk mengevaluasi...”(P3)

“...pembimbing klinik itu juga harus bisa memberikan evaluasi atau penilaian secara objektif... pembimbing klinik mampu memberi masukan terkait evaluasi kurikulum... harus mempunyai kemampuan untuk mengajar karena ada orang yang pintar tapi sulit untuk mentranfer ilmu dengan harapan kita (dosen dan pembimbing klinik) bisa sejalan jadi gayung bersambut begitu Bu...”(I2)

“...selanjutnya adalah pembimbing klinik harus mampu mengembangkan ilmu keperawatan dalam hal ini adalah member masukan kepada pendidikan untuk perencanaan kurikulum...”(I6)

Pembimbing klinik pada tempat praktik adalah perawat yang tugasnya sama dengan seorang guru/dosen dalam lingkungan akademik dimana tugas yang dilakukan adalah memfasilitasi pembelajaran, untuk dapat memfasilitasi sebuah pembelajaran modal utama yang harus dimiliki adalah kemampuan pembimbing klinik dalam merancang sebuah pembelajaran yang cocok diterapkan diklinik, mampu memberikan evaluasi atau umpan balik secara berkesinambungan serta yang tidak kalah penting adalah mampu memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk terus meningkatkan kemampuannya baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor.

Keempat Kemampuan Manajerial. Dalam beberapa dekade terakhir ini dibuktikan dengan banyak penelitian menunjukkan bahwa sebuah pengaturan manajemen yang baik terutama kompeten dalam pengelolaannya merupakan suatu kunci penting penentu keberhasilan dalam sebuah organisasi (. Hal ini juga dapat terjadi dalam sebuah pembelajaran diklinik, dimana suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik

apabila seorang pembimbing memiliki ketrampilan dalam manajerial, dimana pembimbing klinik mampu mengorganisasikan proses pembelajaran yang baik. Ketrampilan manajemen individu dapat diidentifikasi melalui tindakan yang dilakukan oleh individu mengarah kepada hasil yang didapatkan, keberhasilan ini dinilai oleh orang lain. Indikator dari kemampuan manajerial yang harus dimiliki oleh individu yang dalam penelitian ini pembimbing klinik diantaranya adalah mampu berkoordinasi dengan baik, mampu membuat keputusan, mampu mendelegasikan sebuah tugas, mampu bekerja dalam team, mampu memberikan motivasi kepada yang lain untuk meningkatkan kemampuan dan mampu memajemen waktu (Whetthen dan Cameron, 2011).

Dalam kemampuan manajerial pembimbing klinik menurut partisipasi dan informan dalam melakukan tugas dan perannya sesuai dengan pernyataan dibawah ini :

“...mampu membagi waktu...memotivasi kami untuk aktif dalam mencari dan melakukan tindakan untuk memenuhi kompetensi kami...”(I1)

“...mampu mengkoordinasikan dengan pihak institusi tentang perkembangan anak didik kami...”(I2)

“.....kemampuan dalam manajerial hal ini berhubungan dengan kemampuan dalam berkoordinasi baik dengan pihak rumah sakit atau pendidikan...”(I3)

“...mampu dalam manajerial waktu supaya dalam kinerjanya tidak tumpang tindih...”(I4)

Pembimbing klinik adalah perawat yang diberi tugas untuk memfasilitasi mahasiswa dalam pembelajaran klinik. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses bimbingan pembimbing klinik harus mempunyai kemampuan dalam bekerja dengan team, mampu berkoordinasi baik dengan mahasiswa atau pihak institusi mengenai evaluasi ketercapaian pembelajaran, mampu

memberikan motivasi pada mahasiswa khususnya dalam ketercapaian kompetensi dan manajemen waktu.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh pembimbing klinik untuk dapat memfasilitasi mahasiswa dalam proses pembelajaran diklinik adalah kompetensi sebagai perawat profesional, kompetensi dalam membina hubungan interpersonal, kompetensi dalam mengajar (*pedagogic*), dan kemampuan manajerial.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah Bagi Lansia dan Keluarga diharapkan untuk meningkatkan motivasi nonfarmakologi dalam mengkonsumsi garam, pola penggunaan garam sehari-hari. Lansia dalam kehidupan sehari-hari dapat menciptakan hidup rileks untuk mencegah serta mengontrol peningkatan tekanan darah. Lansia membutuhkan obat secara rutin dan mengikuti posyandu lansia dalam penatalaksanaan hipertensi dapat mengontrol tekanan darah.

Daftar Pustaka

- Chang, Shu-Yuan. (2006). *An Exploration of Job Stress Impacts and The Organizational Commitment of Clinical Nursing Instructor at one University in Taiwan*. Dissertation. The University of the Incarnate Word. Amerika Serikat.
- Conway, Jane, & Elwin, Carolyn. (2007). *Mistaken, Misshapen and Mythical Images Of Nurse Education : Creating A Shared Identity For Clinical Nurse Educator Practice*. *Journal Nurse Education in Practice*, 7, 187-194.
- Cresswell, J.W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, Alih Bahasa Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlke, Sherry, Baumbush, Jennifer., Affleck, Frances., and Kwon, Jae-Young. (2012). *The Clinical Instructor Role in Nursing Education: A Structure Literature Review*. *Journal of Nursing Education*, Vol. 51. No 12, 692-696.
- Delgado-Rico, Elena, Carretero-Dios, Hugo., & Ruch, Willibald. (2012). *Content Validity Evidences in Test Development: An Applied perspective*. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, Vol 12, 449-460.
- Gaberson, Kathleen B., & Oerman, Marilyn H (2010). *Clinical Teaching Strategies in Nursing*. New York: Springer Publishing Company, LLC.
- Griscti, Odette., Jacono, Brenda., & Jacono, Jhon. (2005). *The Nurse Educator's Clinical Role*. *Journal Of Advanced Nursing*, 50 (1), 84-92.
- Grover, Susan M. (2005). *Shaping Effective Communication Skills and Therapeutic Relationships at Work*. *AAOHN Journal*, Vol 53. No 4, 179-182.
- Harber, Philip., Alongi, Gabriela., Su, Jing. (2014) *Professional Activities of Experienced Occupational Health Nurses*. *AAOHN Journal Vol 62. No 6, 233-242*

- Higgins. S, Toinette. . (2012). *Evaluation of Competencies of Clinical Educator in Associate Degree Nursing Program*. Dissertation. Cappela University. Amerika Serikat.
- Hsu, Li-Ling, Hsieh, Shuh-Ing, Chiu, Hsiu-Win, & Chen, Ya-Lin. (2014). Clinical Teaching Competence Inventory for Nursing Preceptors: Instrumental Development and Testing. *Journal Contemporary Nurse*, Vol. 46 (2), 214-224.
- John Maltby. (2010). *Research Methods For Nursing And Healthcare*, Pearson: England, www.Personed.Co.Uk.
- Kelly P, Stephanie. (2007). The Exemplary Clinical Instructor: A Qualitative Case Study. *Journal of Physical Therapy Education*, 21(1), 63-69
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Levin, Rona F, & Feldman, Harriet R. (2006). *Teaching Evidence-Based Practice In Nursing: A Guide For Academic and Clinical Setting*. New York: Springer Publishing Company.
- Mahanani, Srinalesti (2014). *Analisis Kinerja Perawat Pembimbing Klinik Dengan Pendekatan Teori Kinerja Dan Indikator The Competence Of Nurse Esucators*. Tesis. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Martono, H. (2009). *Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Pembimbing Klinik Terhadap Kinerja Pembimbing Praktek Klinik di RSUD Kabupaten Sragen*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Mohamed-Nabil Ismai, Lamia., Mohamed-Nabil Aboushady, Reda., Eswl, Abeer. (2016). Clinical Instructor's Behaviour: Nursing Student's Perception Toward Effective Clinical Instructor's Characteristics. *Journal of Nursing Education and Practice*, Vol 6 (2), 96-105.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moningka dan Widyarini. (2005). Pengaruh Hubungan Interpersonal, Self Monitoring dan Minat terhadap Performasi Kerja pada Karyawan. *Procceding, Seminar Nasional, ISSN 185822559, Hal 144-158*.
- Moyer, Barbara Ann., & Wittman-Price, Ruth A. (2008). *Nursing Education: Foundation for Practice Excellence*. Philadelphia: F.A Davis Company.
- National League for Nursing (2005). *Nurse Educator Core Comptency*. Washington, DC 20037: Wolters Kluwer.
- Nursalam, Effendi. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Salminen (2012). The competence dan the cooperation of nurse educators. *Journal Nurse Ecucation Today* 2012.

- Sedgwick., M., Harris ., S. (2012). Review Article A Critique of the Undergraduate Nursing Preceptorship Model. *Nursing Research and Practice*, Volume 2012, Article ID 248356.
- Sekaran. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, (2015). *Metode Panalitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Whetten and Cameron. (2011). *Developing Management Skills*. USA: Prentice Hall
- WHO. (2015). *A Guide to Nursing and Midwifery Education Standards*. Eastern Mediterranean Series: WHO Regional Publication.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.